

Original Research Paper

## **Penguatan Branding Desa Wisata Sawah Terasiring Melalui Strategi Promosi Digital Dan Pemasaran Berkelanjutan**

**Nora Listantia<sup>1\*</sup>, Muhammad Diaz Naufal Akhdiyat<sup>2</sup>, Arif Rahman<sup>3</sup>, Bening Sagita Lestari<sup>4</sup>, Riska Ageng Pangestu<sup>5</sup>, Zaura Fatilla<sup>6</sup>, Risa Nadia Astuti<sup>7</sup>, Putri Handayani<sup>8</sup>, Khairul Wajdi<sup>9</sup>, Beni Nasriadi<sup>10</sup>, Fitri Aliyah<sup>11</sup>, Karoluslina<sup>11</sup>, Sartika Hijriati<sup>12</sup>, M. Gunawan Supiarmo<sup>13</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mataram

<sup>2</sup> Program Studi Teknik Sipil, Universitas Mataram

<sup>3</sup> Program Studi Teknik Mesin, Universitas Mataram

<sup>4</sup> Program Studi Ilmu Lingkungan, Universitas Mataram

<sup>5</sup> Program Studi Ilmu Kelautan, Universitas Mataram

<sup>6</sup> Program Studi Teknologi Pangan, Universitas Mataram

<sup>7</sup> Program Studi Agroekoteknologi, Universitas Mataram

<sup>8</sup> Program Studi Pendidikan Guru Usia Dini, Universitas Mataram

<sup>9</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mataram

<sup>10</sup> Program Studi Teknik Pertanian, Universitas Mataram

<sup>11</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram

<sup>12</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Mataram

<sup>13</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mataram

**DOI:** <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v9i2.15415>

**Citation:** Listantia, N., Akhdiyat, M. D. N., Rahman, A., Lestari, B. S., Pangestu, R. A., Fatilla, Z., Handayani, P., Wajdi, K., Nasriadi, B., Aliyah, F., Karoluslina., Hijriati, S., & Supiarmo, M. G. (2026). Penguatan Branding Desa Wisata Sawah Terasiring Melalui Strategi Promosi Digital Dan Pemasaran Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(2)

### *Article history*

Received: 24 Maret 2026

Revised: 20 Mei 2026

Accepted: 25 Mei 2026

\*Corresponding Author:

Hasnawati, Unram/ PGSD,  
Mataram, Indonesia;

Email:

[noralistantia@staff.unram.id](mailto:noralistantia@staff.unram.id)

**Abstract:** Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berperan strategis dalam mendukung pembangunan desa, khususnya pada sektor pariwisata berbasis potensi lokal. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pendekatan partisipatif, yang melibatkan masyarakat secara aktif mulai dari tahap observasi, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Program kerja yang dilaksanakan meliputi pembangunan panggung spot foto, pembuatan plang TPQ, kegiatan mengajar mengaji di TPQ, gotong royong kebersihan lingkungan, serta senam mingguan bersama anak-anak desa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembangunan panggung spot foto mampu memperkuat identitas visual Desa Mareje sebagai desa wisata berbasis alam dan pertanian, serta meningkatkan efektivitas promosi digital melalui media sosial Instagram dan TikTok. Selain itu, program sosial dan edukatif memberikan dampak positif terhadap penguatan kelembagaan TPQ, peningkatan partisipasi anak-anak dalam kegiatan keagamaan dan olahraga, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan dan kolaborasi sosial. Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini berkontribusi dalam mendorong pengembangan pariwisata desa yang berkelanjutan secara sosial, ekonomi, dan lingkungan

**Keywords:** Kuliah Kerja Nyata, Desa Wisata, Sawah Terasiring, Promosi Digital.

## Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk implementasi Tridharma Perguruan Tinggi yang bertujuan mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan secara langsung di tengah masyarakat (Fandatiar, 2015). Kegiatan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menegaskan kewajiban perguruan tinggi dalam melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat sebagai satu kesatuan yang utuh. Dalam konteks pembangunan daerah, sektor pariwisata desa menjadi bidang strategis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta memperkuat identitas sosial dan budaya masyarakat (Pitana & Putra, 2010). Pengembangan pariwisata desa yang berkelanjutan menuntut keterlibatan aktif masyarakat melalui pendekatan pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*) agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata dan berkelanjutan (Goodwin & Santilli, 2009).

Desa Mareje memiliki potensi pariwisata alam yang menonjol berupa hamparan sawah terasering yang membentang luas dan membentuk lanskap perdesaan yang khas. Selain bernilai estetika tinggi, sawah terasering tersebut mencerminkan kearifan lokal masyarakat dalam pengelolaan lahan pertanian secara berkelanjutan. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dioptimalkan akibat keterbatasan sarana pendukung dan belum optimalnya strategi promosi, khususnya promosi berbasis digital. Seiring perkembangan teknologi informasi, promosi digital menjadi strategi penting dalam penguatan branding desa wisata karena mampu membentuk citra destinasi dan memperluas jangkauan pemasaran secara efektif (Buhalis, 2000; Susanto & Nugroho, 2019).

Oleh karena itu, melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang berfokus pada penguatan branding Desa Wisata Sawah Terasering Mareje melalui strategi promosi digital dan pemasaran berkelanjutan, diharapkan dapat meningkatkan daya tarik destinasi serta mendorong pengembangan pariwisata desa yang berorientasi pada keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan (Arida, 2017).

## Metode

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan mulai tanggal 23 Desember 2025 sampai 5 Februari 2026 dengan pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi dan identifikasi masalah yang bertujuan untuk mengenali potensi serta kebutuhan Desa Mareje, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, dilakukan perencanaan program kerja melalui diskusi dan koordinasi bersama perangkat desa serta masyarakat setempat. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program yang mencakup kegiatan fisik dan nonfisik yang dilaksanakan secara gotong royong bersama masyarakat. Program kerja yang dilaksanakan meliputi pembangunan panggung spot foto, pembuatan plang papan TPQ, kegiatan mengajar mengaji di TPQ, senam bersama anak-anak Desa Mareje, serta kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi kegiatan untuk menilai tingkat ketercapaian program serta dampak yang dihasilkan terhadap masyarakat Desa Mareje.

## Hasil dan Pembahasan

Desa Mareje memiliki potensi utama berupa bentang alam sawah terasering yang masih alami, aktivitas pertanian tradisional, serta budaya lokal yang kuat. Namun sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, promosi desa wisata masih bersifat sporadis, belum memiliki identitas branding yang jelas, serta belum memanfaatkan media digital secara optimal. Media sosial desa belum dikelola secara konsisten dan belum mampu merepresentasikan keunikan Desa Mareje sebagai destinasi wisata berbasis alam dan keberlanjutan.



Gambar 1  
(Sebelum panggung spot foto dibuat )

Penguatan branding Desa Wisata Mareje secara konkret diwujudkan melalui pembangunan panggung spot foto berlatar sawah terasering di Dusun Batu Petak. Sebelum intervensi dilakukan, potensi visual sawah terasering belum dimanfaatkan secara optimal sebagai elemen utama identitas desa wisata. Ketiadaan titik pandang (view point) yang terencana menyebabkan wisatawan belum memiliki ruang representatif untuk mengabadikan pengalaman wisata mereka.



Gambar 2  
(Panggung spot foto)

Pembangunan panggung spot foto dirancang secara strategis dengan mempertimbangkan sudut pandang lanskap sawah terasering, keamanan pengunjung, serta keselarasan dengan lingkungan sekitar. Panggung ini tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas wisata, tetapi juga sebagai simbol visual branding Desa Mareje yang menegaskan karakter desa sebagai destinasi wisata alam berbasis pertanian dan keberlanjutan. Kehadiran spot foto tersebut memperkuat narasi branding desa dengan menonjolkan keunikan terasering sebagai daya tarik utama.

Implementasi strategi promosi digital Desa Wisata Mareje difokuskan pada pemanfaatan

platform Instagram dan TikTok sebagai media utama pemasaran. Pemilihan kedua platform ini didasarkan pada karakteristik audiens yang didominasi oleh generasi muda dan wisatawan digital yang cenderung mencari referensi destinasi wisata melalui konten visual singkat dan interaktif.

Konten promosi yang diproduksi berfokus pada panggung spot foto di Dusun Batu Petak sebagai ikon visual utama desa wisata. Unggahan Instagram menampilkan foto lanskap sawah terasering, aktivitas wisatawan, serta narasi singkat yang memperkuat identitas Desa Mareje sebagai desa wisata alam berbasis pertanian. Sementara itu, konten TikTok dikemas dalam bentuk video pendek yang menonjolkan sudut pandang panggung spot foto, suasana persawahan, serta pengalaman wisata secara lebih dinamis dan atraktif.



Gambar 3  
(Salah satu selebgram yang mengabadikan spot foto kami)

Strategi pengelolaan konten dilakukan secara konsisten dengan memperhatikan kualitas visual, penggunaan tagar relevan, serta narasi yang menekankan keunikan terasering dan nilai keberlanjutan. Hasil implementasi menunjukkan meningkatnya jangkauan promosi desa wisata, bertambahnya interaksi pengguna, serta meningkatnya ketertarikan wisatawan terhadap Desa Wisata Mareje melalui eksposur konten di Instagram dan TikTok.

Promosi Desa Wisata Mareje tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga mengedepankan prinsip keberlanjutan. Konten promosi diarahkan untuk mengedukasi wisatawan mengenai pelestarian lingkungan, etika berkunjung ke area persawahan, serta pentingnya mendukung ekonomi lokal melalui

penggunaan jasa dan produk masyarakat setempat. Pendekatan ini memperkuat citra Desa Mareje sebagai desa wisata yang ramah lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya branding dan promosi digital. Masyarakat mulai aktif terlibat dalam kegiatan promosi dan melihat potensi desa wisata sebagai sumber pendapatan alternatif. Selain itu, kolaborasi antara perangkat desa, Pokdarwis, dan pelaku UMKM menjadi lebih solid dalam mengelola dan mengembangkan Desa Wisata Mareje secara berkelanjutan.

Sebelum pelaksanaan program pengabdian masyarakat, TPQ yang berada di Dusun Pelan belum memiliki plang atau penanda identitas yang jelas. Kondisi tersebut menyebabkan keberadaan TPQ kurang dikenal secara luas oleh masyarakat, khususnya pendatang dan orang tua santri baru. Ketiadaan identitas visual juga berdampak pada rendahnya eksistensi TPQ sebagai lembaga pendidikan keagamaan nonformal, sehingga fungsinya sebagai pusat pembelajaran Al-Qur'an belum tampil optimal di tengah lingkungan masyarakat.

Sebagai upaya penguatan identitas dan eksistensi lembaga, dilakukan pembuatan plang TPQ yang memuat nama TPQ secara jelas dan mudah dibaca. Plang dirancang dengan mempertimbangkan aspek keterbacaan, kesederhanaan visual, serta kesesuaian dengan lingkungan sekitar. Keberadaan plang ini tidak hanya berfungsi sebagai penanda lokasi, tetapi juga sebagai simbol pengakuan sosial terhadap TPQ sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang aktif dan berkelanjutan di Dusun Pelan.

Proses pemasangan plang TPQ melibatkan partisipasi masyarakat setempat, pengelola TPQ, serta mahasiswa pelaksana program. Keterlibatan berbagai pihak mencerminkan adanya rasa memiliki dan kepedulian bersama terhadap keberlangsungan pendidikan keagamaan di lingkungan dusun. Plang dipasang pada lokasi yang strategis dan mudah terlihat, sehingga dapat berfungsi secara optimal tanpa mengganggu aktivitas masyarakat sekitar.

Hasil dari pemasangan plang TPQ menunjukkan adanya peningkatan kemudahan akses informasi bagi masyarakat. Orang tua santri dan masyarakat umum menjadi lebih mudah

mengenali lokasi TPQ, yang secara tidak langsung mendorong meningkatnya partisipasi anak-anak dalam kegiatan belajar mengaji. Selain itu, keberadaan plang memberikan citra bahwa TPQ dikelola secara lebih tertata dan terorganisir, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut.

Secara sosial, pembuatan plang TPQ memberikan dampak positif dalam memperkuat peran TPQ sebagai pusat pendidikan keagamaan di Dusun Pelan. Keberadaan identitas visual yang permanen mendukung keberlanjutan kegiatan TPQ dalam jangka panjang serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama sejak usia dini. Dengan demikian, program pembuatan plang TPQ tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga berkontribusi pada penguatan nilai religius dan sosial masyarakat setempat.

#### 1. Program kerja ngajar ngaji di TPQ

Kegiatan mengajar ngaji di TPQ Dusun Pelan dilaksanakan sebagai respon terhadap kebutuhan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak usia dini dan usia sekolah dasar. Berdasarkan observasi awal, proses pembelajaran di TPQ masih berjalan secara sederhana dengan keterbatasan tenaga pengajar dan variasi metode pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya pendampingan bacaan Al-Qur'an, khususnya dalam aspek tajwid, kelancaran membaca, dan motivasi belajar santri.

Pelaksanaan program mengajar ngaji difokuskan pada pendampingan langsung santri TPQ dengan menyesuaikan tingkat kemampuan masing-masing anak. Materi pembelajaran meliputi pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan makharijul huruf, peningkatan kelancaran membaca Iqra' dan Al-Qur'an, serta penguatan adab dalam belajar mengaji. Pendekatan yang digunakan bersifat persuasif dan interaktif agar santri merasa nyaman dan termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan partisipasi santri dalam kegiatan TPQ. Anak-anak terlihat lebih aktif mengikuti pembelajaran, berani membaca secara mandiri, serta menunjukkan peningkatan kelancaran bacaan secara bertahap. Kehadiran mahasiswa sebagai pendamping belajar memberikan suasana baru yang lebih kondusif dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan minat santri terhadap kegiatan mengaji.

Selain berdampak pada santri, kegiatan mengajar ngaji juga memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan TPQ. Pengelola dan ustaz setempat merasa terbantu dengan adanya tambahan tenaga pendamping, terutama dalam mengelola kelas dengan jumlah santri yang cukup banyak. Kolaborasi ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur dan efektif, serta memperkuat hubungan antara TPQ, masyarakat, dan pelaksana program pengabdian.



Gambar 4

(Bersama warga di TPQ)

Secara sosial dan keberlanjutan, program mengajar ngaji di TPQ Dusun Pelan berperan dalam memperkuat fungsi TPQ sebagai pusat pendidikan keagamaan nonformal di tingkat dusun. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, tetapi juga menanamkan nilai kedisiplinan, adab, dan kecintaan terhadap pembelajaran agama sejak dini. Dengan demikian, program mengajar ngaji memiliki dampak jangka panjang dalam mendukung pembentukan karakter religius anak-anak serta memperkuat peran TPQ dalam kehidupan masyarakat Dusun Pelan.

## 2. Program kerja gotong royong (kerja bakti)

Kegiatan gotong royong atau kerja bakti di Kantor Desa dilaksanakan sebagai upaya mendukung terciptanya lingkungan kerja yang bersih, tertata, dan nyaman bagi aparat desa maupun masyarakat yang memanfaatkan layanan pemerintahan. Berdasarkan observasi awal, kondisi kantor desa masih memerlukan penataan dan pembersihan rutin, khususnya pada area pelayanan publik, halaman kantor, serta fasilitas penunjang lainnya. Kondisi tersebut berpotensi mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas pelayanan kepada masyarakat.

Pelaksanaan kerja bakti melibatkan perangkat desa, masyarakat, serta mahasiswa pelaksana program pengabdian. Kegiatan difokuskan pada pembersihan ruang kantor, penataan arsip dan fasilitas pelayanan, serta perawatan area sekitar kantor desa. Keterlibatan berbagai unsur ini mencerminkan adanya kesadaran bersama bahwa kantor desa merupakan pusat aktivitas pemerintahan dan pelayanan publik yang perlu dijaga kebersihan dan kerapihannya secara kolektif.

Hasil dari kegiatan kerja bakti menunjukkan perubahan kondisi kantor desa yang lebih bersih, rapi, dan tertata. Lingkungan kerja yang lebih nyaman memberikan dampak positif terhadap aktivitas aparat desa dalam menjalankan tugas pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, suasana kantor yang bersih dan tertib meningkatkan citra kantor desa sebagai institusi pelayanan publik yang profesional dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Dari sisi sosial, kegiatan gotong royong di kantor desa memperkuat hubungan antara perangkat desa, masyarakat, dan mahasiswa pelaksana program. Interaksi yang terbangun selama kegiatan menciptakan komunikasi yang lebih terbuka serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap fasilitas publik. Nilai gotong royong yang diterapkan dalam kegiatan ini memperkuat solidaritas sosial dan rasa memiliki terhadap kantor desa sebagai aset bersama.

Secara berkelanjutan, kegiatan kerja bakti di kantor desa berkontribusi dalam menumbuhkan budaya kerja yang bersih, tertib, dan peduli terhadap lingkungan pelayanan publik. Kebiasaan menjaga kebersihan dan kerapihan kantor desa diharapkan dapat terus dilanjutkan secara rutin oleh perangkat desa dan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan gotong royong ini tidak hanya memberikan dampak fisik, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik dan tata kelola pemerintahan desa.

## 3. Program kerja senam mingguan bersama anak-anak desa mareje

Kegiatan senam bersama anak-anak desa di belakang kantor desa dilaksanakan sebagai upaya menumbuhkan kebiasaan hidup aktif dan sehat sejak usia dini. Berdasarkan observasi awal, aktivitas fisik anak-anak di desa masih bersifat tidak terstruktur dan belum diarahkan secara rutin melalui kegiatan olahraga bersama. Kondisi ini

menunjukkan perlunya kegiatan yang tidak hanya menyehatkan secara fisik, tetapi juga mampu menarik minat anak-anak melalui pendekatan yang menyenangkan dan edukatif.

Pelaksanaan senam melibatkan anak-anak desa dengan pendampingan dari mahasiswa pelaksana program serta dukungan aparaturnya desa. Kegiatan dirancang dalam bentuk gerakan senam ringan dan atraktif yang disesuaikan dengan usia anak-anak, sehingga mudah diikuti dan tidak menimbulkan risiko cedera. Pemilihan lokasi di belakang kantor desa memberikan ruang yang aman, terbuka, dan mudah dijangkau, sehingga anak-anak dapat mengikuti kegiatan dengan nyaman dan penuh antusiasme.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan respons yang sangat positif dari anak-anak desa. Anak-anak terlihat aktif, ceria, dan antusias mengikuti setiap gerakan senam. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat kesehatan berupa peningkatan aktivitas fisik, tetapi juga membantu melatih koordinasi motorik, konsentrasi, dan kedisiplinan anak dalam mengikuti instruksi. Suasana senam yang menyenangkan turut mendorong anak-anak untuk lebih berani berinteraksi dan berpartisipasi dalam kegiatan bersama.



Gambar 5

( Senam bersama anak-anak desa Mareje )

Dari aspek sosial dan edukatif, senam bersama menjadi sarana pembelajaran nonformal yang efektif bagi anak-anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar nilai kebersamaan, kerja sama, dan sportivitas dalam suasana yang santai. Interaksi antara anak-anak, mahasiswa, dan aparaturnya desa juga memperkuat hubungan sosial serta menciptakan lingkungan yang ramah anak di sekitar kantor desa.

Secara berkelanjutan, kegiatan senam bersama anak-anak desa memiliki potensi untuk

dikembangkan sebagai program rutin yang mendukung tumbuh kembang anak secara fisik dan sosial. Pembiasaan aktivitas fisik sejak dini diharapkan dapat membentuk pola hidup sehat serta meningkatkan kualitas kesehatan anak-anak desa di masa depan. Dengan demikian, program senam ini tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas generasi muda desa.

## Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mareje, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Program penguatan branding Desa Wisata Mareje melalui strategi promosi digital dan pemasaran berkelanjutan telah berjalan dengan baik serta memberikan dampak positif bagi masyarakat.
2. Pembangunan panggung spot foto menjadi elemen utama dalam memperkuat identitas visual desa dan mendukung promosi melalui media sosial sehingga meningkatkan daya tarik wisata sawah terasering.
3. Program pendukung seperti pembuatan plang TPQ, kegiatan mengajar mengaji, gotong royong kebersihan lingkungan, dan senam bersama anak-anak berkontribusi dalam memperkuat aspek sosial, edukatif, dan kesehatan masyarakat.
4. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam menumbuhkan rasa memiliki, meningkatkan kesadaran kolektif, serta mendorong keberlanjutan program.
5. Secara keseluruhan, kegiatan KKN tidak hanya berfokus pada pengembangan pariwisata desa, tetapi juga memperkuat kapasitas sosial dan kelembagaan masyarakat.
6. Program ini diharapkan menjadi dasar pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Mareje secara berkelanjutan dengan dukungan pemerintah desa, Pokdarwis, dan partisipasi aktif masyarakat.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Mareje, Pokdarwis Desa Mareje, serta seluruh masyarakat Desa Mareje yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan KKN sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Akhir kata harapan kami KKN ini bermakna baik sehingga dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

## Referensi

- Arida, I. N. S. 2017. *Pariwisata berkelanjutan*. Cakra Press: Denpasar.
- Buhalis, D. 2000. Marketing the competitive destination of the future. *Tourism Management*, 21(1), 97–116.
- Fandatiar, G. 2015. *Kuliah Kerja Nyata sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat*. RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Goodwin, H., dan Santilli, R. 2009. *Community-based tourism: A success?* ICRT Occasional Paper No. 11. ICRT: Leeds.
- Pitana, I. G., dan Putra, I. N. D. 2010. *Pengantar ilmu pariwisata*. Andi: Yogyakarta.
- Susanto, A., dan Nugroho, S. 2019. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi destinasi wisata. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 14(2), 85–96.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. 2012.